

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA TRANSFER DAERAH
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SULAWESI UTARA**Trifosa K. Ticoalu¹, Robert R. Winerungan¹, Ferly C. Kolinug¹¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Manadoe-Mail: trifosa.ticoalu@gmail.com**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima: 02 Agustus 2026

Disetujui: 24 September 2026

Dipublikasikan: 05 Oktober 2026

Keywords:*Pendapatan Asli Daerah;**Dana Transfer Daerah;**Produk Domestik**Regional**Bruto***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah terhadap produk domestik regional bruto Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian diperoleh uji t membuktikan bahwa secara parsial variabel pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto dengan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($35,520 > 1,970$), dana transfer tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto dengan nilai probabilitas 0,864 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,864 > 0,05$) dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1,722 < 1,970$). Kemudian dari hasil uji F membuktikan pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto Sulawesi Utara dengan nilai sebesar $5060,692 > F_{tabel} = 3,03$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$.

Keywords:*Regional Original**Income;**Regional Transfer Funds;**Gross Regional Domestic**Product***Abstract**

The purpose of this study is to determine the effect of local original revenue and regional transfer funds on North Sulawesi's gross regional domestic product. This study uses a quantitative approach and utilizes secondary data. The results of the t-test showed that the regional original income (ROI) partially had a significant effect on gross regional domestic product (GDP), with a probability value of 0.000, less than the 0.05 significance level ($0.000 < 0.05$), and a calculated t value greater than the t table ($35.520 > 1.970$). Transfer funds had no effect on GDP, with a probability value of 0.864, greater than the 0.05 significance level ($0.864 > 0.05$), and a calculated t value less than the t table ($1.722 < 1.970$). Furthermore, the F-test showed that regional original income and regional transfer funds simultaneously had a significant effect on North Sulawesi's GDP, with a value of $5060.692 > F_{table} = 3.03$, and a probability value of $0.000 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan salah satu dimensi penting dalam proses pembangunan nasional karena keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi secara agregat, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya dan kapasitas fiskalnya untuk menciptakan aktivitas ekonomi yang produktif. Dalam kerangka desentralisasi, pemerintah daerah memperoleh kewenangan yang lebih besar

untuk menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wilayahnya. Konsekuensinya, kapasitas fiskal daerah menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan ruang pemerintah daerah untuk menyediakan infrastruktur, pelayanan publik, dan berbagai program pembangunan yang dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks tersebut, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak hanya berfungsi sebagai indikator besaran aktivitas ekonomi suatu wilayah, tetapi juga menjadi salah satu ukuran penting untuk melihat dinamika pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah.

Bagi Provinsi Sulawesi Utara, persoalan kapasitas fiskal menjadi semakin relevan karena karakteristik perekonomiannya ditopang oleh sektor-sektor yang beragam, sementara kebutuhan pembiayaan pembangunan terus meningkat. Data selama periode 2010–2025 menunjukkan kecenderungan peningkatan PDRB, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan dana transfer ke daerah, meskipun terjadi gangguan terhadap aktivitas ekonomi selama pandemi COVID-19. Secara umum, perkembangan tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi sekaligus kapasitas penerimaan dan dukungan fiskal bagi pemerintah daerah. Namun, peningkatan indikator fiskal tersebut belum serta-merta menunjukkan bahwa struktur pembiayaan pembangunan daerah telah sepenuhnya mandiri dan produktif.

Salah satu persoalan yang penting diperhatikan adalah masih terbatasnya kontribusi PAD dibandingkan dengan keseluruhan kebutuhan pembiayaan daerah serta masih besarnya peran dana transfer dari pemerintah pusat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketergantungan fiskal yang relatif kuat dan sekaligus menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana masing-masing sumber penerimaan tersebut berhubungan dengan perkembangan ekonomi daerah. Dana transfer, misalnya, secara konseptual ditujukan untuk mengurangi ketimpangan fiskal antardaerah dan memastikan tersedianya kapasitas pembiayaan bagi pelaksanaan urusan pemerintahan daerah. Namun, tambahan sumber daya fiskal tidak secara otomatis menghasilkan pertumbuhan ekonomi apabila penggunaannya lebih banyak terserap untuk belanja yang memiliki keterkaitan terbatas dengan pembentukan kapasitas produktif daerah. Sebaliknya, peningkatan PAD dapat mencerminkan semakin kuatnya kapasitas ekonomi daerah, tetapi pada saat yang sama peningkatan PAD juga dapat merupakan konsekuensi dari meningkatnya aktivitas ekonomi. Dengan demikian, hubungan antara kapasitas fiskal dan pertumbuhan ekonomi tidak bersifat sederhana dan perlu diuji secara empiris.

Secara teoritis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif desentralisasi fiskal dan keuangan publik. Desentralisasi memberikan ruang kepada pemerintah daerah untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan karakteristik lokal sehingga kebijakan fiskal diharapkan menjadi lebih responsif

terhadap kebutuhan masyarakat. PAD memiliki posisi penting dalam kerangka tersebut karena mencerminkan kemampuan daerah memobilisasi sumber daya ekonominya sendiri. Semakin besar kemampuan daerah menghasilkan penerimaan dari sumber-sumber lokal, semakin besar pula ruang fiskal yang tersedia untuk membiayai program pembangunan tanpa sepenuhnya bergantung pada pemerintah pusat. Namun, besarnya PAD tidak dengan sendirinya menunjukkan kualitas pengelolaan fiskal. Pengaruh PAD terhadap PDRB sangat mungkin bergantung pada bagaimana penerimaan tersebut dialokasikan dan apakah penggunaannya mampu mendorong aktivitas ekonomi yang produktif.

Dana transfer memiliki mekanisme yang berbeda. Transfer fiskal dari pemerintah pusat pada dasarnya berfungsi sebagai instrumen untuk mengatasi ketimpangan kapasitas fiskal, mendukung penyediaan pelayanan publik, dan memastikan pemerintah daerah memiliki sumber daya yang memadai untuk menjalankan kewenangannya. Dalam konteks daerah yang kapasitas penerimaan lokalnya belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunan, dana transfer dapat menjadi sumber daya penting untuk mempertahankan aktivitas pemerintahan dan pembangunan. Akan tetapi, dampak ekonomi dana transfer sangat bergantung pada kualitas penggunaannya. Transfer yang diarahkan pada belanja produktif, pembangunan infrastruktur, penguatan layanan publik, dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat berpotensi memberikan dampak yang berbeda dibandingkan transfer yang terutama digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin.

Konsep PDRB dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator aktivitas ekonomi regional. PDRB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Dengan demikian, perubahan PDRB dapat mencerminkan perubahan skala aktivitas ekonomi daerah. Dari perspektif pembangunan regional, pertumbuhan PDRB tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi dan aktivitas sektor swasta, tetapi juga dapat berhubungan dengan kebijakan fiskal pemerintah melalui penyediaan infrastruktur, pelayanan publik, belanja pembangunan, dan penciptaan lingkungan ekonomi yang mendukung kegiatan produktif. Oleh karena itu, analisis terhadap hubungan antara PAD, dana transfer, dan PDRB menjadi relevan untuk memahami sejauh mana kapasitas fiskal pemerintah daerah berkaitan dengan perkembangan ekonomi regional.

Meskipun hubungan antara desentralisasi fiskal dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dibahas, hasil empiris mengenai pengaruh sumber penerimaan daerah terhadap kinerja ekonomi tidak selalu menunjukkan pola yang seragam. PAD dapat menjadi indikator meningkatnya kapasitas fiskal sekaligus mencerminkan berkembangnya basis ekonomi daerah. Sebaliknya, dana transfer dapat memperluas kapasitas fiskal daerah tetapi efektivitasnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pola alokasi dan penggunaan

anggaran. Perbedaan karakteristik fiskal, struktur ekonomi, kapasitas kelembagaan, dan prioritas belanja menyebabkan hubungan tersebut perlu dipahami dalam konteks wilayah tertentu. Dalam konteks Sulawesi Utara, kajian empiris yang secara khusus menguji keterkaitan PAD dan dana transfer dengan PDRB dalam rentang waktu yang panjang menjadi penting untuk memberikan bukti mengenai hubungan antara kapasitas fiskal dan perkembangan ekonomi regional.

Penelitian ini berangkat dari persoalan tersebut dengan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan dana transfer ke daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2010–2025. Fokus tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya melihat perkembangan masing-masing indikator, tetapi juga menguji apakah variasi sumber penerimaan daerah memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan aktivitas ekonomi regional, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada dua aspek. Secara empiris, penelitian menyediakan bukti mengenai hubungan antara dua sumber utama kapasitas fiskal daerah—PAD dan dana transfer—dengan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara dalam perspektif temporal. Secara kebijakan, hasil penelitian dapat memberikan dasar bagi pemerintah daerah untuk mengevaluasi apakah strategi peningkatan kapasitas fiskal telah berjalan searah dengan penguatan aktivitas ekonomi daerah. Dengan demikian, perhatian terhadap PAD dan transfer daerah tidak hanya diarahkan pada peningkatan besaran penerimaan, tetapi juga pada kemampuan mengonversi kapasitas fiskal tersebut menjadi aktivitas pembangunan yang produktif.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis. Pertama (H1), PAD berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Kedua (H2), dana transfer ke daerah berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Ketiga (H3), PAD dan dana transfer ke daerah secara simultan berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara..

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Transfer ke Daerah (TKD), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara. Data panel menggabungkan dimensi cross-section dan time series, sehingga memungkinkan penelitian menangkap variasi antarwilayah sekaligus perubahan dari waktu ke waktu serta mengendalikan karakteristik individual wilayah yang tidak teramati secara langsung (Gujarati & Porter, 2012).

Unit analisis penelitian adalah 15 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara, dengan periode pengamatan 2011–2025. Dengan demikian, apabila seluruh data tersedia secara lengkap, penelitian menggunakan 225 observasi ($15 \text{ wilayah} \times 15 \text{ tahun}$). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber statistik dan dokumen resmi pemerintah sesuai dengan ketersediaan masing-masing variabel.

Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan PDRB sebagai variabel dependen, sedangkan PAD dan Dana Transfer ke Daerah sebagai variabel independen. PDRB digunakan sebagai indikator aktivitas ekonomi regional, PAD merepresentasikan kapasitas penerimaan yang bersumber dari daerah, sedangkan dana transfer merepresentasikan dukungan fiskal yang diterima pemerintah daerah dari pemerintah pusat.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan perkembangan masing-masing variabel selama periode penelitian. Kedua, dilakukan estimasi regresi data panel dengan mempertimbangkan tiga alternatif model, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

CEM mengasumsikan bahwa karakteristik antarwilayah dan antarperiode tidak menimbulkan perbedaan sistematis sehingga seluruh observasi dapat diestimasi menggunakan pendekatan *pooled ordinary least squares*. FEM mengakomodasi adanya karakteristik khusus masing-masing kabupaten/kota yang bersifat tetap sepanjang waktu, sedangkan REM memperlakukan perbedaan individual tersebut sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (Gujarati & Porter, 2012; Baltagi, 2005).

Pemilihan model dilakukan secara bertahap menggunakan Chow test untuk membandingkan CEM dan FEM, Hausman test untuk menentukan pilihan antara FEM dan REM, serta Lagrange Multiplier (LM) test apabila diperlukan untuk membandingkan CEM dan REM. Model dengan spesifikasi yang paling sesuai selanjutnya digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis.

Pengujian Model

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil estimasi, penelitian melakukan pengujian terhadap kemungkinan permasalahan ekonometrika yang dapat memengaruhi konsistensi dan efisiensi estimasi. Pemeriksaan mencakup multikolinearitas serta kemungkinan heteroskedastisitas dan korelasi serial pada struktur data panel. Apabila ditemukan pelanggaran terhadap asumsi error, estimasi dilakukan dengan standard error yang robust sesuai dengan karakteristik

permasalahan yang ditemukan. Pengujian normalitas residual tidak dijadikan sebagai dasar utama pemilihan model panel, karena fokus inferensi dalam regresi panel adalah pada konsistensi dan ketepatan estimasi koefisien serta standard error. Oleh karena itu, evaluasi model diarahkan terutama pada spesifikasi model panel dan karakteristik error.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian. Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah PAD dan Dana Transfer ke Daerah masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah PAD dan Dana Transfer ke Daerah secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan PDRB.

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat proporsi variasi PDRB yang dapat dijelaskan oleh variabel PAD dan Dana Transfer ke Daerah dalam model. Interpretasi R^2 dilakukan bersama dengan hasil pengujian koefisien dan spesifikasi model agar tidak dipahami semata-mata sebagai ukuran keberhasilan model.

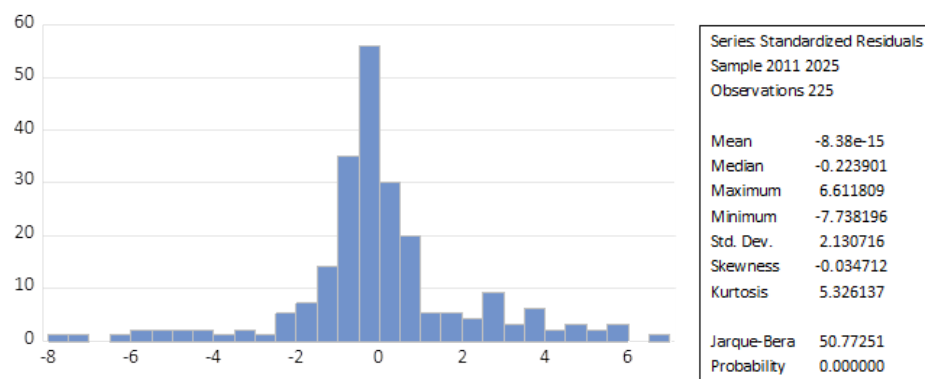
Keputusan terhadap hipotesis didasarkan pada arah koefisien, nilai statistik pengujian, dan tingkat signifikansi. Hasil estimasi kemudian digunakan untuk menjelaskan implikasi hubungan antara kapasitas fiskal daerah dan aktivitas ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2018) uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai **skewness** dan **kurtosis** pada data atau residual. Skewness digunakan untuk mengukur tingkat kemencengan distribusi data, sedangkan kurtosis digunakan untuk mengukur tingkat keruncingan distribusi data. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai skewness berada antara -2 sampai 2 dan kurtosis berada antara -7 dan 7 maka data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai skewness berada pada rentang -2 sampai 2 dan nilai kurtosis berada pada rentang -7 sampai 7. Hal ini menunjukkan bahwa data atau residual penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan metode **Pairwise Correlation** dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Dalam EViews 13, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80. Sebaliknya, apabila nilai korelasi lebih dari 0,80 maka diduga terjadi multikolinearitas dalam model penelitian.

Menurut Imam Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode **Pairwise Correlation**, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel nilai korelasi X_1 dan X_2 adalah $0,82 > 0,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent ini terbebas dari uji multikolinearitas

Analisis Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. Common Effect Model mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2013 : 251). Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2. dengan Common Effect Model (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1,423049 dengan probabilitas 0,0000 men- jelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh produk domestik regional bruto yang dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah sebesar 94,95% dan sisanya sebesar 5,05% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di- masukkan kedalam penelitian ini. Jadi asumsi dengan memakai Common Effect Model (CEM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh

pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah terhadap produk domestik regional bruto.

Tabel 2. Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/09/26 Time: 12:17
Sample: 2011 2025
Periods included: 15
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 225

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.423049	0.341644	4.165291	0.0000
X1	0.121087	0.003235	37.42740	0.0000
X2	-0.000658	0.000492	-1.335788	0.1830
R-squared	0.949547	Mean dependent var	11.44000	
Adjusted R-squared	0.949093	S.D. dependent var	9.129055	
S.E. of regression	2.059759	Akaike info criterion	4.296298	
Sum squared resid	941.8586	Schwarz criterion	4.341846	
Log likelihood	-480.3336	Hannan-Quinn criter.	4.314682	
F-statistic	2089.072	Durbin-Watson stat	0.039716	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: EViews 13

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/09/26 Time: 12:49
Sample: 2011 2025
Periods included: 15
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 225

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.141122	0.217927	5.236267	0.0000
X1	0.107101	0.003112	34.41527	0.0000
X2	0.000822	0.000432	1.901350	0.0586
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993770	Mean dependent var	11.44000	
Adjusted R-squared	0.993291	S.D. dependent var	9.129055	
S.E. of regression	0.747731	Akaike info criterion	2.329003	
Sum squared resid	116.2933	Schwarz criterion	2.587108	
Log likelihood	-245.0128	Hannan-Quinn criter.	2.433175	
F-statistic	2073.837	Durbin-Watson stat	0.250310	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: EViews 13

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya (Ghozali dan Ratmono, 2013:261).

Berdasarkan data regresi Fixed Effect Model (FEM) pada tabel 3. menunjukkan nilai konstanta sebesar 1,141122 dengan angka probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai R^2 sebesar 0,9937 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh produk domestik regional bruto yang dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah sebesar 99,37% dan sisanya 0,63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi dengan memakai Fixed Effect Model (FEM) tidak realistis dalam menentukan pengaruh pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah terhadap produk domestik regional bruto.

Random Effect Model (REM)

Tabel 4. Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 05/09/26 Time: 13:06				
Sample: 2011 2025				
Periods included: 15				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 225				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.169411	0.585653	1.996763	0.0471
X1	0.107870	0.003037	35.52000	0.0000
X2	0.000728	0.000423	1.722482	0.0864
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			2.109886	0.8884
Idiosyncratic random			0.747731	0.1116
Weighted Statistics				
R-squared	0.978537	Mean dependent var		1.042453
Adjusted R-squared	0.978344	S.D. dependent var		5.074607
S.E. of regression	0.746784	Sum squared resid		123.8064
F-statistic	5060.692	Durbin-Watson stat		0.237992
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.945525	Mean dependent var		11.44000
Sum squared resid	1016.949	Durbin-Watson stat		0.028974

Sumber: EViews 13

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang digunakan adalah metode Generalized Least Square (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujarati dan Porter, 2012 : 602).

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model (REM) pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 1,169411 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai R^2 yaitu sebesar 0,9785 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas produk domestik regional bruto yang dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah sebesar 97,85% dan sisanya 2,15% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi dengan memakai Random Effect Model (REM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah terhadap produk domestik regional bruto.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil ketiga model estimasi regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), maka akan dipilih model mana yang paling tepat untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) sebagai berikut:

Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 361) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas untuk cross section $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Jika nilai probabilitas untuk cross section $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

Hasil uji Chow pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section F sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Jadi, model yang paling tepat

digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	105.470798	(14,208)	0.0000
Cross-section Chi-square	470.641524	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/26 Time: 13:37

Sample: 2011 2025

Periods included: 15

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 225

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.423049	0.341644	4.165291	0.0000
X1	0.121087	0.003235	37.42740	0.0000
X2	-0.000658	0.000492	-1.335788	0.1830

R-squared0.949547Mean dependent var11.44000

Adjusted R-squared0.949093S.D. dependent var9.129055

S.E. of regression2.059759Akaike info criterion4.296298

Sum squared resid941.8586Schwarz criterion4.341846

Log likelihood-480.3336Hannan-Quinn criter.4.314682

F-statistic2089.072Durbin-Watson stat0.039716

Prob(F-statistic)0.000000

Sumber: EViews 13

Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 451) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas untuk cross section random > nilai signifikan 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Jika nilai probabilitas untuk cross section random < nilai signifikan 0,05 maka H0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Random Effect Model (REM)

H1 : Fixed Effect Model (FEM)

Hasil dari uji Hausman pada tabel 6. menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross Section Random sebesar $0,4873 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 6. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.437946	2	0.4873	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.107101	0.107870	0.000000	0.2578
X2	0.000822	0.000728	0.000000	0.3000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/09/26 Time: 13:51				
Sample: 2011 2025				
Periods included: 15				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 225				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.141122	0.217927	5.236267	0.0000
X1	0.107101	0.003112	34.41527	0.0000
X2	0.000822	0.000432	1.901350	0.0586
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.993770	Mean dependent var	11.44000	
Adjusted R-squared	0.993291	S.D. dependent var	9.129055	
S.E. of regression	0.747731	Akaike info criterion	2.329003	
Sum squared resid	116.2933	Schwarz criterion	2.587108	
Log likelihood	-245.0128	Hannan-Quinn criter.	2.433175	
F-statistic	2073.837	Durbin-Watson stat	0.250310	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: EViews 13

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM) dalam mengestimasi data panel. Random Effect Model dikembangkan oleh Breusch Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode Ordinary Least Squares (OLS). Menurut Gujarati dan Porter (2012:481) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai cross section Breusch-Pagan > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Jika nilai cross section Breusch-Pagan < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : Common Effect Model (CEM)

H1 : Random Effect Model (REM)

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1143.435 (0.0000)	5.283273 (0.0215)	1148.718 (0.0000)
Honda	33.81471 (0.0000)	-2.298537 (0.9892)	22.28530 (0.0000)
King-Wu	33.81471 (0.0000)	-2.298537 (0.9892)	22.28530 (0.0000)
Standardized Honda	37.48349 (0.0000)	-2.169600 (0.9850)	20.52222 (0.0000)
Standardized King-Wu	37.48349 (0.0000)	-2.169600 (0.9850)	20.52222 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	1143.435 (0.0000)

Sumber: EViews 13

Dari hasil uji Lagrange Multiplier pada tabel 7. menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section Breusch Pagan sebesar $0,0000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak. Maka model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah Random Effect Model (REM).

Dari hasil ketiga uji model menunjukkan:

Uji antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM), maka Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

Uji antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM), maka Random Effect Model (REM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

Uji antara Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM), maka Random Effect Model (REM) yang lebih tepat digunakan dalam persamaan regresi.

Dari ketiga hasil uji menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan model Random Effect Model (REM), yaitu Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah terhadap produk domestik regional bruto Sulawesi Utara adalah model Random Effect Model (REM).

Analisis Regresi Linear Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, maka terpilihlah Common Effect Model (CEM) untuk persamaan regresi linear data panel. Model estimasi yang diperoleh dari Random Effect Model (REM) dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,169 + 0,108 X1_{it} + 0,001 X2_{it} + e$$

Hasil persamaan dengan regresi linear data panel diatas menunjukkan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh produk domestik regional bruto nilai konstanta 1,169, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) maka nilai tingkat probabilitas yang diukur dengan produk domestik regional bruto sebesar 1,169. Koefisien regresi pendapatan asli daerah sebesar 0,108 artinya setiap peningkatan 1% pendapatan asli daerah akan meningkatkan pengungkapan probabilitas yang diukur dengan produk domestik regional bruto sebesar Rp.0,108 dengan asumsi kondisi variabel independen lain nilainya tetap (konstan). Semakin meningkat pendapatan asli daerah maka pengungkapan probabilitas yang dapat diukur produk domestik regional bruto akan semakin baik begitu sebaliknya.

Koefisien regresi dana transfer daerah sebesar 0.001 artinya setiap peningkatan 1% dana transfer daerah akan meningkatkan pengungkapan probabilitas yang diukur dengan produk domestik regional bruto sebesar 0,001% dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan). Semakin meningkat dana transfer daerah maka pengungkapan probabilitas yang dapat diukur produk domestik regional bruto akan semakin baik begitu sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel (Ghozali, 2013: 97). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas < 0,05 dan nilai thitung > ttabel maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Jika nilai probabilitas > 0,05 dan nilai thitung < ttabel maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Astuti (2013) untuk melihat ttabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas). Ditentukan dengan rumus berikut $dk = n - 2$. Yaitu n merupakan banyaknya observasi dalam kurun waktu data. Pada analisis regresi digunakan probabilitas 2 sisi, dengan pengujian $\alpha = 0,05$.

Hasil yang diperoleh dari uji t pada tabel 4.10 dengan $dk (225-2) = 223$, maka diperoleh hasil untuk ttabel sebesar 1,970. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel pendapatan asli daerah (X_1) memiliki nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($35,520 > 1,970$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendapatan asli daerah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto (Y).

Variabel dana transfer daerah (X_2) memiliki nilai probabilitas 0,864 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,864 > 0,05$) dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($1,722 < 1,970$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dana transfer daerah (X_2) tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel Independen (pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (produk domestik regional bruto). Untuk mengetahui pengaruh

secara simultan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen maka dapat dilakukan dengan cara seperti dibawah ini. Kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berarti variabel independen secara individual (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berarti variabel independen secara individual (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen. Untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 225$, Maka nilai $F_{tabel} = 3,03$

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai sebesar $5060,692 > F_{tabel} = 3,03$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Independen, pendapatan asli daerah (X1) dan dana transfer daerah (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto (Y). Berdasarkan hasil yang ditemukan diatas maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan pernyataan H_0 bahwa secara bersama - sama (Simultan) pengaruh pendapatan asli daerah, dana transfer daerah dan produk domestik regional bruto Sulawesi Utara.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu 0 hingga 1, artinya jika nilai koefisien determinasi mendekati 0 menunjukkan semakin lemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Kuncoro (2013:247), setiap tambahan suatu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Koefisien determinasi untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas disarankan untuk menggunakan adjusted R^2 . Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan adjusted R^2 untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Pada tabel 4.12 menunjukkan menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,978 yang berarti adanya hubungan yang kuat antara pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah terhadap produk domestik regional bruto. Besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu 97,8%, yang artinya bahwa 97,8% variabel produk domestik regional bruto dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan asli daerah dan dana transfer daerah, sedangkan 2,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil penelitian Hipotesis Pertama (H1) bahwa **pendapatan asli daerah** dengan hasil penelitian thitung $35,520 > t_{tabel} 1,970$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, ini berarti variabel **pendapatan asli daerah (X1)** tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, variabel **pendapatan asli daerah (X1) memiliki pengaruh yang signifikan dan tidak dapat diabaikan** terhadap produk domestik regional bruto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. Temuan ini sejalan dengan teori desentralisasi fiskal dan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa meningkatnya kapasitas fiskal daerah memungkinkan pemerintah membiayai pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik yang dapat mendorong aktivitas ekonomi.

Peningkatan PAD memberikan kemampuan yang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk mendanai pembangunan secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada dana transfer pusat, serta menciptakan efek berganda (multiplier effect) yang meningkatkan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan output ekonomi daerah. Dengan demikian, PAD menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara.

Pengaruh Dana Transfer Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil penelitian Hipotesis Kedua (H2) bahwa **dana tranfer daerah** dengan hasil penelitian thitung $1,722 > t_{tabel} 1,970$ dengan nilai probabilitas $0,864 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dana transfer daerah (X2) tidak berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan dana transfer dari pemerintah pusat ke daerah tidak secara langsung mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur melalui PDRB. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah belum optimalnya pemanfaatan dana transfer dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan output ekonomi daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana transfer daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara. Temuan ini sejalan dengan teori *Fiscal Federalism* yang menyatakan bahwa keberhasilan dana transfer dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada efektivitas penggunaannya. Jika dana transfer lebih banyak dialokasikan untuk belanja rutin daripada sektor produktif, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi rendah.

Teori pengeluaran pemerintah dan teori pertumbuhan neoklasik juga menjelaskan bahwa dana transfer hanya akan meningkatkan PDRB apabila

digunakan untuk investasi publik yang produktif, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, teori *flypaper effect* menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi pada dana transfer dapat mengurangi efisiensi pengelolaan keuangan daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa dana transfer belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan PDRB. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan dan alokasi dana transfer perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Transfer Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Utara

Berdasarkan hasil penelitian Hipotesis Ketiga (H3) bahwa **pendapatan asli daerah** dan dana transfer daerah dengan hasil penelitian $F_{hitung} 5060,692 > F_{tabel} 3,03$ dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, ini berarti variabel **pendapatan asli daerah** (X1) dan dana transfer daerah (X2) tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, kedua variabel, yaitu **pendapatan asli daerah** (X1) dan dana transfer daerah (X2), **secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap** produk domestik regional bruto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Transfer Daerah berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Utara. Temuan ini sejalan dengan teori desentralisasi fiskal yang menyatakan bahwa kapasitas fiskal daerah yang kuat akan meningkatkan kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan publik, membangun infrastruktur, dan mendorong aktivitas ekonomi.

PAD berperan sebagai indikator kemandirian fiskal yang memungkinkan daerah membiayai pembangunan secara mandiri, sedangkan dana transfer berfungsi mendukung pemerataan pembangunan dan memperkuat kapasitas keuangan daerah. Jika dikelola secara efektif, kedua sumber pendapatan tersebut dapat meningkatkan investasi publik, kualitas pelayanan, dan produktivitas ekonomi.

Selain itu, teori Keynesian menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan daerah akan memperbesar belanja pemerintah yang dapat menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap pendapatan masyarakat, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, sinergi antara PAD dan dana transfer menjadi faktor penting dalam meningkatkan PDRB serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas fiskal daerah memiliki keterkaitan yang berbeda dengan kinerja ekonomi daerah di Provinsi Sulawesi

Utara. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas fiskal yang bersumber dari daerah berjalan searah dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan basis pendapatan daerah sebagai bagian dari upaya memperluas kapasitas pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan dan aktivitas ekonomi produktif.

Sebaliknya, Dana Transfer Daerah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB secara parsial. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa besarnya dukungan fiskal dari pemerintah pusat belum secara otomatis diterjemahkan menjadi peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Dengan demikian, efektivitas transfer tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh bagaimana dana tersebut dialokasikan dan dikonversikan menjadi belanja yang produktif serta mampu menciptakan nilai tambah ekonomi.

Meskipun transfer daerah tidak menunjukkan pengaruh secara parsial, PAD dan Dana Transfer Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi daerah tetap berkaitan dengan kombinasi kapasitas fiskal internal dan dukungan fiskal antarpemerintahan. Implikasi utamanya adalah penguatan perekonomian Sulawesi Utara tidak cukup ditempuh melalui peningkatan penerimaan daerah semata, tetapi perlu disertai dengan peningkatan kualitas pengelolaan transfer agar kapasitas fiskal yang tersedia dapat lebih efektif diarahkan pada kegiatan yang menghasilkan nilai tambah, memperkuat produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2013). *Ekonomi Regional dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). England: John Wiley & Sons.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2023*. Manado: BPS Provinsi Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2026*. Manado: BPS Provinsi Sulawesi Utara.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Kajian Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Marshall, A. (1890). *Principles of Economics*. London: Macmillan.
- Musgrave, R. A. (1959). *The Theory of Public Finance*. New York: McGraw-Hill.
- Oates, W. E. (1972). *Fiscal Federalism*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2001). *Economics* (17th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, R. (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.